

Penerapan Strategi Pembelajaran CTL pada Mata Pelajaran Fiqih kelas V SDN 128 Haurpancu Kota Bandung

Sri Indah Lestari*, Nan Rahminawati, Dinar Nur Inten

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*lestarisriindah98@gmail.com, nan@unisba.ac.id, nan@unisba.ac.id

Abstract. The problem at SDN 128 Haurpancu Bandung City is the low interest of students in learning which tends to be boring, and less interesting. The choice of applying CTL learning by teachers is very important and necessary so that learning becomes more optimal and runs effectively. This research is a formulation of the problem is about how to determine learning objectives, how the teaching approach system, how to determine methods, techniques, and procedures in learning and how to determine the criteria for the success of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning process in Islamic Religious Education (PAI) subjects of Fiqh class V at SDN 128 Haurpancu Bandung City. This research method is categorized as field research. Data collection methods used participant observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, an extension of presence, triangulation, and clarification with informants were carried out. The results showed that the results of the application of Contextual Teaching and Learning (CTL) learning strategies in learning Fiqh can improve student learning outcomes at SDN 128 Haurpancu Bandung City in the 2022/2023 academic year, among others: in student learning motivation and interest in learning increased. This is supported by the availability of a good learning environment and adequate facilities / infrastructure.

Keywords: *Learning, Contextual Teaching and Learning (CTL), Islamic Religious Education, Fiqh.*

Abstrak. Masalah yang ada di SDN 128 Haurpancu Kota Bandung adalah rendahnya minat belajar siswa yang cenderung membosankan, dan kurang menarik. Pemilihan dengan menerapkan pembelajaran CTL oleh guru sangatlah penting dan diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih optimal dan berjalan secara efektif. Penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah tentang bagaimana penetapan tujuan pembelajaran, bagaimana sistem pendekatan pengajaran, bagaimana penetapan metode, teknik, dan prosedur dalam pembelajaran serta bagaimana penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pelajaran Fiqih kelas V di SDN 128 Haurpancu Kota Bandung. Metode penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, dan klarifikasi dengan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 128 Haurpancu Kota Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023 antara lain: pada motivasi belajar siswa serta minat dalam belajar meningkat. Hal ini di dukung dengan tersedianya lingkungan belajar yang baik dan sarana/prasarana yang mencukupi.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning (CTL), Pendidikan Agama Islam, Fiqih.*

A. Pendahuluan

CTL adalah metode pembelajaran yang menyediakan semua siswa jalan menuju prestasi akademik. Proses pembelajarannya seorang pendidik tidak harus berperan aktif melainkan cukup merancang dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan kondusif dan dapat terlaksana dengan baik. Diketahui bahwa penerapan pembelajaran fiqih dengan pembelajaran CTL ini sebelumnya sudah diterapkan oleh guru PAI pada saat pelaksanaan proses belajar mengajarnya. Di SDN 128 Haurpancuh menerapkan pembelajaran CTL dalam pembelajaran fiqih itu hanya pada kelas V dan VI. Namun, permasalahan yang ada di kelas V yang menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar fiqih menggunakan pembelajaran CTL dengan peserta didik yang berjumlah sekitar 120 orang.

Terdokumentasi dengan baik bahwa 65% siswa kelas lima gagal memenuhi tolok ukur KKM, dan hanya 35% yang berhasil. Hal ini disebabkan kurang efisiennya pembelajaran secara menyeluruh. Penggunaan teknik pembelajaran sangat menentukan dalam memberikan pembelajaran yang optimal, efektif dapat di jadikan acuan.

Informasi latar belakang dari penelitian ini digunakan untuk merumuskan topik penelitian sebagai berikut: “Bagaimana menentukan tujuan pembelajaran; bagaimana menentukan sistem pendekatan pengajaran; bagaimana menentukan metode, teknik, prosedur; dan bagaimana menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran.” Berikut adalah penjabaran dari rumusan masalah yang dihadapi:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Negeri 128 Haur Pancuh Kota Bandung Kelas V Fiqh.
2. Untuk mengkaji bagaimana program Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Negeri 128 Haur Pancuh Kota Bandung menentukan sistem pendekatan pengajaran.
3. Untuk menentukan strategi, teknik, dan proses pembelajaran kontekstual (CTL) mana yang paling berhasil untuk pembelajaran fikih kelas V di SD Negeri 128 Haur Pancuh Kota Bandung.
4. Mengevaluasi keefektifan metodologi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di kelas fikih kelas V SD Negeri 128 Haur Pancuh Kota Bandung.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan atau teknik lapangan kualitatif. Penelitian ini adalah 120 anak kelas V di SD Negeri 128 Haurpancuh Bandung, sedangkan sampel yang dipilih adalah 30 siswa dari kelas 5D.

Observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan menggunakan metode analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan cara-cara pengumpulan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penetapan tujuan pembelajaran CTL pada mata pelajaran fiqih

Sebelum memulai pembelajaran, guru membuat rencana penyajian isi materi, seperti RPP dan silabus, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, antara lain tujuan pembelajaran dan kondisi mental siswa. Guru juga membuat jadwal yang tepat yang dapat membantu siswa lebih mudah mensintesis fakta, konsep, dan prosedur konten. siswa lebih matang dalam materi dan proses pembelajaran. Guru fikih akan lebih mudah mensintesis isi materi atau tujuan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa jika urutan isi pembelajaran yang akan disajikan dan dilaksanakan oleh guru fikih sudah disiapkan. Karena minat mereka untuk belajar, siswa juga akan menemukan materi sederhana untuk dipahami.

Penetapan sistem pendekatan pengajaran CTL pada mata pelajaran fiqih

Jika siswa berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan kelas dan diberikan lebih banyak kesempatan untuk belajar sendiri, mereka akan belajar lebih efektif. Siswa akan mendemonstrasikan pembelajaran mereka dalam format yang mampu mereka lakukan. Siswa dapat menemukan sendiri informasi, ide, atau prinsip berkat pembelajaran ini. Dengan demikian, pengajar harus memperhatikan sistem pendekatan pengajaran, yang meliputi melaksanakan pengajaran sesuai dengan pertumbuhan mental siswa, membangun kelompok

belajar yang saling bergantung, menawarkan lingkungan belajar yang mendukung, dan memperhatikan kecerdasan majemuk siswa.

Penetapan metode, teknik, serta prosedur pembelajaran CTL

Motivasi, minat, dan kegairahan siswa untuk belajar semuanya dapat terdorong dengan penerapan pendekatan pembelajaran yang berbeda, apalagi jika pembelajaran CTL yang menggunakan perencanaan dari awal sampai akhir membuat mereka lebih terlibat dan antusias dalam belajar fisika. Instruktur bertanggung jawab untuk memutuskan jenis pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan pada tingkat kesulitan apa. Proses pembelajaran CTL mencakup pertanyaan-pertanyaan berbobot yang menetapkan standar bagi tingkat pemikiran, tanggapan, dan tindakan siswa.

Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran CTL

Siswa lebih suka ketika guru membagi kelas menjadi kelompok besar dan kecil sehingga mereka tidak merasa bosan saat belajar dan terasa menyenangkan karena guru membuat pembelajaran di kelas menjadi sangat menarik. Salah satu cara untuk menilai anak-anak adalah dengan melakukan evaluasi nyata untuk mempelajari bagaimana mereka berpikir kritis dan bukan hanya seberapa baik mereka dapat mempertahankan fakta. Sifat yang melekat pada pembelajaran CTL memerlukan evaluasi interdisipliner, yaitu evaluasi yang dapat menguji pengetahuan dan kemampuan lebih dalam dalam beberapa hal hanya dengan satu bidang.

D. Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berikut tentang beberapa temuan penelitian berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada topik Fiqh untuk siswa kelas V di SDN 128 Haurpancuh Kota Bandung memerlukan persiapan yang cukup sebelum proses belajar mengajar dimulai. Dari memutuskan apa yang akan diajarkan hingga bagaimana mengajarkannya, siswa harus mampu menunjukkan pemahaman tentang keterkaitan antara berbagai konsep dan praktik pedagogis.
2. Kesiadaan siswa untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas menunjukkan bahwa SDN 128 Haurpancuh telah berhasil menerapkan sistem pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran CTL pada tema fikih di kelas V.
3. Menggunakan teknik diskusi dan tanya jawab dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya di antara metode, teknik dan prosedur pembelajaran CTL yang dipilih untuk kelas V Fiqh di SDN 128 Haurpancuh.
4. Penetapan kriteria keberhasilan pencapaian belajar dengan menggunakan pembelajaran CTL di SDN 128 Haurpancuh Kota Bandung ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang sangat menarik dan siswa bisa aktif dalam belajar. Dengan menggunakan penilaian sebenarnya (Authentic Assesment), salah satu komponen dasar dari pembelajaran CTL itu sendiri, dengan cara melihat hasil amatan mereka dalam pemecahan masalah dalam diskusi, dan teman-teman yang lain memberi tanggapan begitupun sebaliknya sehingga kegiatan belajar menjadi aktif dan guru bisa mengevaluasi pengetahuan mereka, serta keterampilan mereka, cara berfikir yang kompleks seorang siswa secara alamiah.

Acknowledge

Terima kasih kepada pembimbing yang memberikan arahan dan solusi serta dukungan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan penelitian ini, dan Terima kasih kepada para pengujji yang telah memberikan banyak masukan pada penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- [2] Dianisa, I. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

- Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V SD Negeri Wates 4 Kota Magelang.
- [3] Hidayat, M. (2012). Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/1500/1098>
- [4] Nasution, W. N. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing.
- [5] Paham Ginting, S. H. S. (2008). Filsafat Ilmu Dan Metode Riset. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69). https://www.researchgate.net/profile/Syafrizal-Helmi/publication/315652846_Filsafat_Ilmu_dan_Metode_Riset/links/58d7ebc7aca2727e5e06abbf/Filsafat-Ilmu-dan-Metode-Riset.pdf
- [6] Syafruddin, I. (2022). Strategi pembelajaran dalam Alquran. *Strategi Pembelajaran Dalam Alquran*.
- [7] Teaching, S. C. (2022). *Attractive : Innovative Education Journal*. 4(3).